



IDENTIFIKASI KESULITAN GURU MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA SAAT COVID-19

Anzora^{1*}, Riki Musriandi², Romita³, Irma Aryani⁴, Hasanah⁵

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

⁵Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi : anzora199@gmail.com

Diterima Juni 2022; Disetujui Juli 2022; Dipublikasi 31 Juli 2022

Abstract: *This study aims to identify teacher difficulties in the online learning process on 8 indicators, namely internet quota indicators, limited mastery of information technology, facilities and infrastructure, unstable networks, learning applications, learning management, learning assessment, and task execution. Online learning is an educational innovation that involves elements of information technology in learning. This research is a qualitative research using descriptive method. Respondents in this study were 12 mathematics teachers at SMA Banda Aceh. Data collection techniques in the form of questionnaires and analyzed using qualitative descriptive data techniques. The results showed that there were 16 indicators that became difficulties for mathematics teachers in the online learning process, namely, using various learning media (41.7%), many other economic needs that must be met (41.7%), not accustomed to using online learning applications. (75%), do not understand about online learning (50%), online learning facilities used by students are owned by their parents (50%), some students complain that they cannot send assignments because they are constrained by the internet network (50%), there is no internet signal (75%), bad weather conditions cause internet network to be disrupted (58.3%), difficult to see the achievement of basic competencies mastered by students (50%), difficulty in attitude assessment (50%), difficulty monitoring student learning progress (50%), lack of student understanding of learning materials (58.3%), learning tends to be more task-oriented (58.3%), students' lack of interest in online learning (91.7%), the difficulty of economic needs students so that they have to work (75%), and students are bored and bored studying online (50%). This shows that there are still things that are difficult for math teachers in online learning during covid-19.*

Keywords : *Online Learning, Difficulty, Mathematics*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran daring pada 8 indikator yaitu indikator kuota internet, keterbatasan penguasaan teknologi informasi, sarana dan prasarana, jaringan tidak stabil, aplikasi pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengerjaan tugas. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 12 orang guru matematika di SMA kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data berupa angket dan dianalisis menggunakan teknik data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 16 indikator yang menjadi kesulitan guru matematika dalam proses pembelajaran daring yaitu, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi (41,7%), banyak kebutuhan ekonomi lainnya yang harus dipenuhi (41,7%), tidak terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran daring (75%), tidak memahami tentang pembelajaran daring (50%), fasilitas belajar daring yang digunakan siswa adalah milik orangtuanya (50%), sebahagian siswa mengeluh belum bisa mengirim tugas karena terkendala jaringan internet (50%), tidak ada signal internet (75%), kondisi cuaca yang buruk menyebabkan jaringan internet terganggu (58,3%), sulit melihat ketercapaian kompetensi dasar yang dikuasai siswa (50%), kesulitan dalam penilaian sikap (50%), sulit

memantau perkembangan belajar siswa (50%), kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (58,3%), pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas (58,3%), kurangnya minat belajar daring siswa (91,7%), sulitnya kebutuhan ekonomi siswa sehingga ia harus bekerja (75%), dan siswa mengalami jenuh dan bosan belajar daring (50%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada hal yang menjadi kesulitan guru matematika dalam pembelajaran daring pada saat covid-19.

Kata kunci : Pembelajaran Daring, Kesulitan, Matematika

Pemahaman berpikir matematika didapatkan ketika siswa melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik, salah satunya yaitu dari kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran, (Ana dan Ndole, 2021). Pembelajaran matematika dengan tatap muka langsung dikelas menjadi model pembelajaran yang paling efektif. Namun semenjak adanya pandemi COVID-19 memberikan dampak kepada banyak pihak, salah satunya pada bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Hal ini menyebabkan guru matematika menghadapi kendala metode pembelajaran yang tidak mudah. Berhubung pembelajaran daring juga pertama kali dilakukan oleh guru dan siswa dikarenakan pandemi COVID-19 bukan tidak mungkin akan menimbulkan kesulitan bagi guru matematika, (Jehamun, 2020).

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah

bentuk pembelajaran *online* dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring ini banyak guru mengimplementasikan cara-cara yang beragam dengan belajar dirumah. Ada yang menggunakan konsep ceramah *online*, ada yang tetap mengajar seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi *whatsapp group*, dan ada juga belajar dengan bertatap muka *online* atau *video call* dengan guru. Meskipun cara belajar yang dilakukan guru berbeda-beda tetapi basisnya tetap pembelajaran secara daring.

KAJIAN PUSTAKA.

Pembelajaran Daring

Menurut Imania (Anggianita, dkk., 2020) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa dalam masa darurat pandemi Covid-19.

Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Penelitian yang dilakukan Zakaria (2007) menyatakan bahwa dengan menggunakan *e-learning* sebagai bagian dari proses pembelajaran merupakan suatu upaya penting dalam membantu siswa mendapatkan materi pembelajaran secara dini, melalui *e-learning* penguasaan kompetensi siswa pada

setiap substansi pembelajaran dapat terus meningkat, jika disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai keperluan mendasar dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Matematika Dengan Daring

Pembelajaran Matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktivitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan, Wandini dan Banurea (Wiryanto, 2020).

Pembelajaran Matematika dengan sistem daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi daring untuk membantu siswa belajar. Penyusunan materi serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Awalnya guru memberi penjelasan singkat (materi) kepada siswa melalui video pembelajaran dan dibagikan ke *whatsapp* grup. Tidak hanya video, guru terkadang memberikan sebuah catatan yang telah guru rangkum. Hal tersebut dilakukan karena mengingat terkadang materi matematika itu sebuah konsep yang abstrak. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Guru juga memberikan tugas terkait materi yang telah diajarkan. Biasanya diberi tenggang waktu lama mengerjakan tugas. Kemudian hasilnya difoto dan dikirim melalui *whatsapp* grup, (Wiryanto, 2020).

Kesulitan dalam Pembelajaran daring

Menurut Putria, dkk., (2020) faktor yang menjadi penghambat guru dalam pembelajaran daring yaitu:

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
2. Kuota internet terbatas
3. Siswa malas mengerjakan tugas
4. Materi yang tidak tuntas saat melakukan pembelajaran daring
5. Guru merasa bingung dalam proses penilaian siswa
6. Keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran

Proses belajar mengajar di sekolah yang dilakukan secara daring pada saat pandemi Covid-19 menjadi hal baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki fasilitas belajar seperti *handphone* atau laptop dan jaringan internet maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Namun seiring dengan terus berjalannya proses pembelajaran daring, kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajaran mulai dirasakan oleh para guru, (Rigianti, 2020). Adapun yang menjadi kendala guru saat melakukan pembelajaran daring yaitu :

1. Aplikasi pembelajaran
2. Jaringan internet
3. Pengelolaan pembelajaran
4. Penilaian pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA kota Banda Aceh, yang terdiri dari tiga SMA yaitu SMAN 1 Banda Aceh, SMAN 4 Banda Aceh, dan SMAN 16 Banda Aceh. Adapun pelaksanaan

penelitian dilakukan pada semester VII (Ganjil) tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA di kota Banda Aceh. Sedangkan sampel penelitiannya adalah guru matematika di SMA Negeri yang terdiri dari SMAN 1 Banda Aceh, SMAN 4 Aceh Banda Aceh, dan SMAN 16 Banda Aceh. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample random sampling*, yang berarti masing-masing anggota populasi memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian..

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup. Angket bersifat tertutup merupakan bentuk angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih yakni dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia. Angket pada penelitian ini menggunakan alat ukur skala likert.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik data deskriptif kualitatif. Dalam pengolahan data, penulis menggunakan teknik perhitungan persentase. Setelah dihitung persentase hasil angket dapat diketahui jenis kesulitan yang dihadapi guru matematika pada umumnya. Data hasil angket dianalisis dengan cara statistik. Rumus yang digunakan untuk menghitung data hasil angket adalah sebagai

berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis data tentang kesulitan guru matematika Sekolah Menengah Atas dalam pembelajaran daring pada saat covid-19 terhadap indikator kesulitan penilaian pembelajaran diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kesulitan Guru Terhadap Penilaian Pembelajaran

No	Pernyataan	Frekuensi				Persentase			
		S	S	T	S	S	S	TS	S
1	Kesulitan dalam penilaian sikap	6	4	2	0	50%	33,3%	16,7%	0%
2	Sulit memantau perkembangan belajar siswa	6	4	2	0	50%	33,3%	16,7%	0%
3	Memberikan remedial apabila belum mencapai nilai KKM	0	1	0	0	0%	100%	0%	0%

Sumber: Hasil Analisis Data Kuesioner

Pembahasan

Melalui teknik analisis deskriptif kualitatif, hasil analisis data menunjukkan bahwa ada 2 hal yang menjadi kesulitan guru matematika terhadap penilaian pembelajaran selama proses pembelajaran daring, yaitu kesulitan dalam penilaian sikap (50%) dan sulit memantau perkembangan belajar siswa (50%). Kegiatan penilaian merupakan hal yang penting dan

merupakan satu kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar guna mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa, (Hafiz, dkk., 2020). Hal ini sesuai dengan pernyataan Makrufah (2020) menjelaskan bahwa dengan dilaksanakannya pembelajaran daring selama masa pandemi virus corona, guru matematika merasa kesulitan untuk mengetahui kemampuan siswa dikarenakan tidak bisa memantau secara langsung perkembangan belajar siswa sehingga untuk mengetahuinya hanya melalui tugas-tugas yang diberikan dan juga dari penilaian akhir tahun.

Kelemahan Penelitian

Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri di Kota Banda Aceh terdiri dari 16 sekolah, diantaranya SMAN 1, SMAN 4, dan SMAN 16. Alasan peneliti hanya memilih 3 sekolah dikarenakan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan seluruh kegiatan diluar dibatasi. Untuk menekan angka positif Covid-19, maka Pemerintah mengeluarkan dasar hukum untuk mempercepat penanganan virus corona. Salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur oleh PP nomor 21 tahun 2020. Hal ini menyebabkan beberapa SMA Negeri yang ada di Kota Banda Aceh sebagian besar dibatasi dan melakukan kegiatan pembelajaran secara *online* atau daring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesulitan yang dialami guru matematika terhadap penilaian pembelajaran selama proses pembelajaran daring adalah kesulitan dalam

penilaian sikap dan sulit memantau perkembangan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari 50% guru matematika dari 100% responden menyatakan setuju dan 50% guru matematika juga menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.

Saran

Berdasarkan simpulan serta implikasi hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi pendidik hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang mudah di pahami oleh siswa.
- b. Bagi siswa agar dapat memahami materi hendaknya meningkatkan belajar dan menjauhi rasa malas.
- c. Bagi pihak lembaga pendidikan memberikan fasilitas kuota internet dan wifi yang memadai bagi guru selama pembelajaran daring berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, M. dan Ndole, T. (2021). "Efektivitas Penilaian Pembelajaran Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19 SDK Ndonga 2 Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende". *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 4, (1), 82-91.
- Anggiani, S., Yusnira., Rizal, M.S. (2020). "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan". *Journal Of Education Research*, 1, (2), 177-182.
- Anugrahana, A. (2020). "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10, (3), 282-289
- Fauzy, A. dan Nurfauziah, P. (2021). "Kesulitan Pembelajaran Daring

- Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin”. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05, (01), 551-561.
- Hafiz, M., Desniarti, Anisa, Y. (2020). “Pembelajaran Daring Yang Dihadapi Guru Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1, (2), 103-106.
- Husna, R., Roza, Y., dan Maimunah. (2021). “Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kependidikan*, 7, (2), 428-436
- Jehamun, P. 2020. “Mengoptimalkan Pembelajaran Matematika Dengan Metode Daring”. Diakses tanggal 13 agustus 2021. <https://bernasnews.com/mengoptimalkan-pembelajaran-matematika-dengan-metode-daring/>
- Makrufah, S.N. (2020). Analisis Kesulitan Guru Matematika Mts Pangeran Di Ponegoro Salaman Tahun Pelajaran 2019/2020 Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Masa Pandemi Virus Corona. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Novitasari, D. (2016). “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep”. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2, (2), 2016.
- Prajodi, D. dan Afrila, D. 2021. “Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di SMA DB3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021”. *Jurnal Istorica*, 5, (1), 97-109
- Putria, H., Maulana, L.H., Uswatun, D.A. (2020). “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal BASICEDU*, 4, (2), 861-872.
- Rahmawati, A., Pina, E.A., Setiono, P., Yuliantini, N., dan Wurjinem. (2021). “Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 38 Kota Bengkulu Selama Pembelajaran Daring”. *Elementary School* 8, 8, (2), 303-309
- Rigianti, H.A. (2020). “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara”. *Jurnal elementary school*, 7, (2), 297-302.
- Sobron, A.N. (2019). “Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA”. *Jurnal pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1, (2), 30-38.
- Wiryanto. (2020). “Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Ditengah Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6, (2), 2020.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).
- Zakaria, M. (2007). E-Learning as Independent Learning Model with Cooperative Approach to Improve Higher Education.[Online] Tersedia pada alamat <http://eprints.uny.ac.id/4590/>. Diunduh pada tanggal 30 Agustus 2020.
-
- *How to cite this paper :*
- Anzora, Musriandi, R., Romita, Aryani, I., & Hasanah. (2022). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Saat Covid-19. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2), 515–520.
-